

Digitalisasi Layanan Publik Melalui Platform Terintegrasi Berbasis Laravel

Mari Rahmawati¹, Adi Supriyatna², Sulthan Adly³, Rani Suryani⁴, Saridawati⁵
Etika Sabariah⁶, Wahyu Indrarti⁷

¹⁻⁷Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: ¹mari.mrw@bsi.ac.id, ²adi.asp@bsi.ac.id, ³sulthanadly2@gmail.com, ⁴rani.rsy@bsi.ac.id,
⁵saridawati.sti@bsi.ac.id, ⁶etika.esb@bsi.ac.id, ⁷wahyu.wii@bsi.ac.id,

Diterima	Direvisi	Disetujui
20-12-2025	05-01-2026	21-01-2026

Abstrak- Pelaporan infrastruktur di tingkat desa umumnya masih dilakukan secara manual sehingga menimbulkan berbagai kendala, antara lain keterlambatan penanganan, risiko kehilangan data, serta minimnya transparansi antara masyarakat dan pemerintah desa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan merancang sistem pelaporan infrastruktur desa berbasis web menggunakan *framework* Laravel yang memudahkan warga melaporkan kerusakan fasilitas umum secara mandiri, cepat, dan terstruktur. Sistem dikembangkan dengan metode *Rapid Application Development* (RAD) yang memungkinkan proses pengembangan berlangsung efisien melalui tahapan iteratif serta keterlibatan langsung pengguna. Hasil penelitian menunjukkan sistem berjalan sesuai kebutuhan tiga peran utama, yaitu warga, admin desa, dan kepala desa. Fitur yang disediakan meliputi validasi laporan, unggah bukti foto, pemantauan status, serta rekapitulasi data dalam format PDF. Penerapan metode RAD terbukti meningkatkan efisiensi waktu pengembangan dan menghasilkan sistem yang adaptif. Secara keseluruhan, sistem ini mampu meningkatkan transparansi, partisipasi masyarakat, serta akuntabilitas pengelolaan infrastruktur desa secara berkelanjutan dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data bagi pemerintah desa dan masyarakat lokal setempat.

Kata Kunci: Infrastruktur, RAD, Laravel

Abstract- Infrastructure reporting at the village level is generally still carried out manually, causing various problems, including delays in handling, risk of data loss, and limited transparency between the community and the village government. To address these issues, this study aims to design a web-based village infrastructure reporting system using the Laravel framework, which allows residents to independently, quickly, and systematically report public facility damages. The system was developed using the Rapid Application Development (RAD) method, which enables an efficient development process through iterative stages and direct user involvement. The research results show that the system operates according to the needs of the three main roles: residents, village admins, and the village head. The features provided include report validation, photo evidence upload, status monitoring, and data recap in PDF format. The implementation of the RAD method has been proven to improve time efficiency.

Keywords: Infrastructure, RAD, Laravel

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur di desa merupakan aspek vital dalam menunjang aktivitas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam proses pelaporan kerusakan infrastruktur masih banyak dilakukan secara manual, baik melalui pencatatan di buku maupun penyampaian lisan kepada perangkat desa (Yudistira et al., 2023). Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan penanganan, kurangnya dokumentasi, serta rendahnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan di tingkat pemerintahan desa

Seiring dengan perkembangan teknologi dan

meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pelayanan publik yang cepat dan terbuka, dibutuhkan sistem pelaporan yang lebih efisien dan partisipatif. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi solusi strategis untuk mempercepat proses pelaporan, meningkatkan akurasi data, serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Sistem berbasis web dapat menjadi media yang menjembatani komunikasi antara warga dan pemerintah desa dalam hal pelaporan infrastruktur secara real time dan terdokumentasi (Sumarno & Mubarak, 2021).

Masyarakat yang kini semakin akrab dengan penggunaan teknologi juga menunjukkan harapan yang lebih tinggi terhadap layanan publik yang

responsif dan transparan. Sejalan dengan kebutuhan tersebut, sistem pelaporan berbasis web tidak hanya mempercepat proses komunikasi antara warga dan pemerintah desa, tetapi juga memungkinkan pelibatan masyarakat secara langsung dalam pemantauan pembangunan. Melalui *platform* digital, warga dapat melaporkan kerusakan infrastruktur secara *real time*, sementara pemerintah desa dapat menangani laporan tersebut secara terstruktur mulai dari verifikasi, tindak lanjut, hingga evaluasi sehingga tercipta tata kelola desa yang lebih modern, partisipatif, dan akuntabel (Aldien et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem pelaporan infrastruktur desa berbasis web dengan menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD). Metode ini dipilih karena mampu mempercepat proses pengembangan sistem melalui pendekatan iteratif dan kolaboratif dengan pengguna. Dengan penerapan RAD, sistem yang dihasilkan diharapkan lebih adaptif terhadap kebutuhan pengguna, mudah digunakan, dan siap untuk diimplementasikan dalam mendukung tata kelola infrastruktur desa yang lebih transparan dan efisien (Alia Sutriani et al., 2021). terhadap perubahan, dan efektif dalam memperbaiki layanan publik berbasis web.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode *Rapid Application Development* (RAD) merupakan pendekatan pengembangan perangkat lunak yang menekankan pada kecepatan dan iterasi cepat melalui pembuatan prototipe. RAD memiliki tahapan yang fleksibel, melibatkan pengguna secara langsung dalam proses perancangan, serta memfokuskan pada kecepatan penyampaian sistem yang dapat digunakan (Handayani & Astuti, 2023). Dalam konteks sistem informasi publik, RAD terbukti efektif dalam membangun aplikasi yang adaptif terhadap kebutuhan pengguna, seperti dalam pengembangan sistem perpustakaan berbasis web (Musvina et al., 2022).

Digitalisasi desa telah menjadi tren strategis dalam meningkatkan pelayanan publik, khususnya pada aspek pelaporan dan pengelolaan infrastruktur. Penerapan teknologi informasi di desa mendukung prinsip *good governance* dengan mempercepat pelayanan, meningkatkan transparansi, dan memperkuat pengawasan pembangunan desa (Lailiyah, n.d.). Selain itu, Keberhasilan pembangunan infrastruktur desa sangat dipengaruhi oleh sistem pelaporan yang terstruktur dan partisipatif, yang memungkinkan identifikasi kebutuhan serta penanganan masalah dilakukan secara lebih cepat, transparan, dan melibatkan peran aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan (Fitrianti et al., 2022).

Beberapa studi juga menyoroti pentingnya sistem pelaporan yang dapat digunakan oleh warga secara langsung. Salah satu studi menunjukkan

pengembangan sistem pelaporan warga berbasis website menggunakan metode RAD, dan menemukan bahwa partisipasi masyarakat meningkat signifikan setelah sistem diimplementasikan. Sistem ini memungkinkan laporan dikirim secara *online*, diverifikasi oleh petugas, dan ditindaklanjuti secara transparan. Hasil tersebut menguatkan bahwa RAD cocok digunakan untuk membangun sistem pelaporan desa karena dapat menyesuaikan kebutuhan pengguna secara cepat, efisien, dan berorientasi pada solusi (Alfonsius et al., 2025).

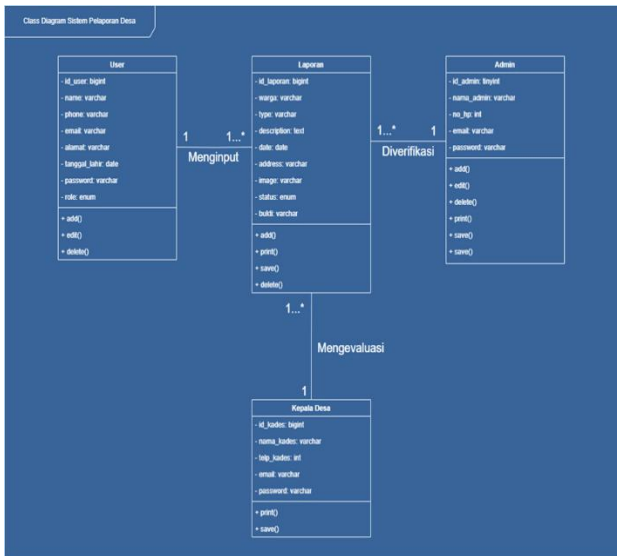
Selain itu, implementasi metode RAD juga berhasil diterapkan dalam konteks digitalisasi desa di bidang layanan administrasi. Studi oleh Gautama dkk. (2023) melaporkan penerapan RAD pada sistem informasi pembuatan surat pengantar di Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan prototipe RAD, pengembangan sistem berlangsung lebih cepat, data pengantar tertangani secara sistematis, dan pelayanan desa menjadi lebih efisien serta akuntabel (Galuh Aji Gautama et al., 2023). Temuan ini semakin menguatkan bahwa RAD cocok digunakan dalam lingkungan desa karena sifatnya yang modular, responsif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD) sebagai pendekatan pengembangan sistem. RAD (*Rapid Application Development*) mengusung metode pengembangan perangkat lunak dengan pendekatan berbasis objek. Metode ini bertujuan mempercepat proses pembangunan sistem, mencakup tahap perencanaan, perancangan, hingga penerapan, jika dibandingkan dengan metode tradisional yang cenderung lebih lambat (Setiawan Putra et al., 2018).

Dengan RAD, tim pengembang langsung melibatkan pengguna desa melalui workshop desain dan pembuatan prototipe cepat sehingga masukan mereka dapat diimplementasikan sejak awal. Pendekatan ini terbukti efektif untuk sistem di Desa, karena interaksi intens dan kemampuan sistem menyesuaikan fitur secara fleksibel sejak tahap konstruksi sangat meningkatkan kecepatan dan keberhasilan implementasi (Masaid et al., 2024).

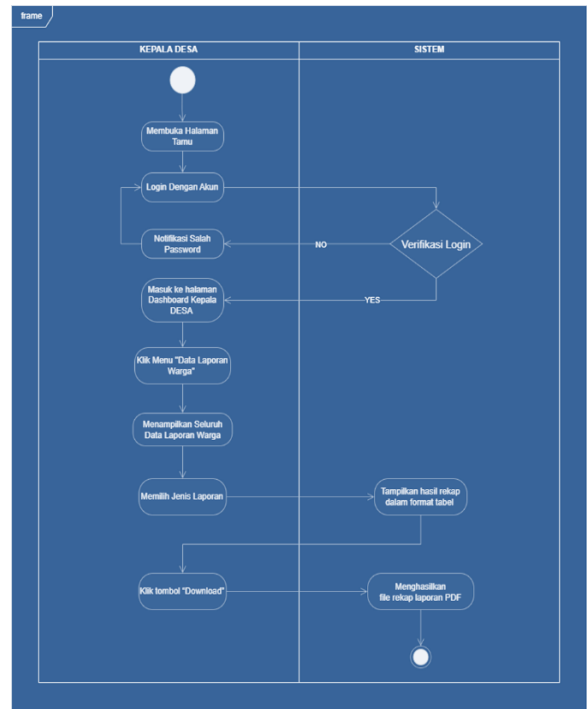
RAD mampu menghasilkan aplikasi secara cepat melalui iterasi prototipe, keterlibatan pengguna secara aktif, dan proses pengembangan yang fleksibel terhadap perubahan kebutuhan (Hossain, n.d.). Terdapat tiga tahapan utama dalam metode RAD yang diterapkan dalam proyek ini, yaitu:



Gambar 4. Class Diagram Sistem

Sumber: (Penelitian, 2025)

Menampilkan struktur kelas objek dalam sistem, mencakup entitas pengguna, laporan, status, dan peran pengguna.



Gambar 6. Activity Diagram untuk Kepala Desa

Sumber: (Penelitian, 2025)

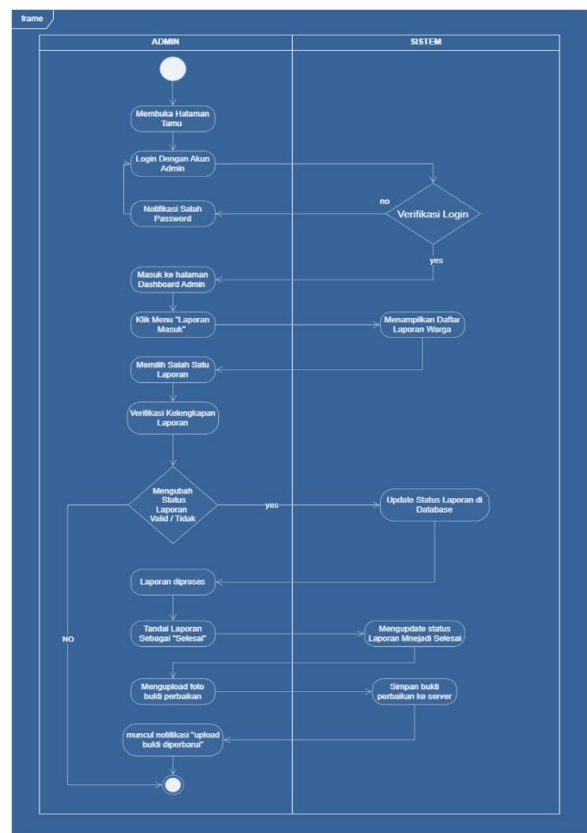
Memperlihatkan alur kerja proses kepala desa, mulai dari login hingga menghasilkan file rekap laporan.



Gambar 5. Activity Diagram untuk Warga

Sumber: (Penelitian, 2025)

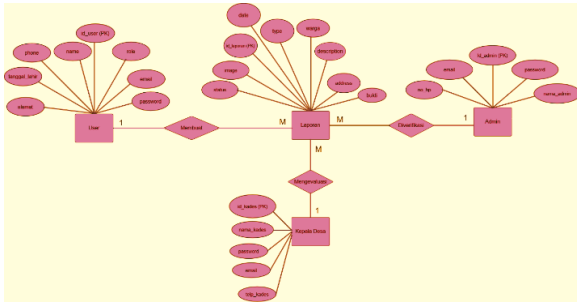
Menggambarkan proses yang dilalui warga saat menggunakan sistem, mulai dari login hingga memantau laporan.



Gambar 7. Activity Diagram untuk Admin

Sumber: (Penelitian, 2025)

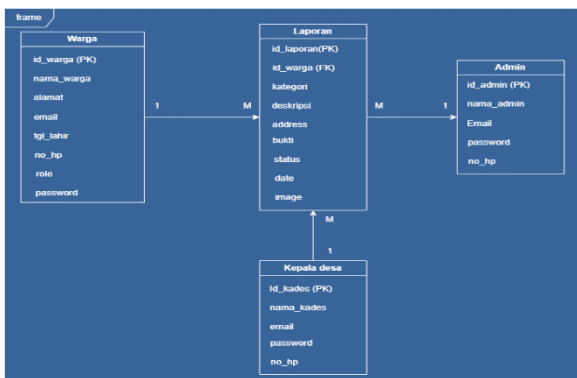
Memperlihatkan alur kerja admin, mulai dari login hingga mengupload bukti perbaikan.



Gambar 8. Entity Relationship Diagram (ERD)

Sumber: (Penelitian, 2025)

Diagram ini menjelaskan hubungan antar tabel dalam basis data, seperti pengguna, laporan, status, dan bukti.



Gambar 9. Logical Relationship Schema (LRS)

Sumber: (Penelitian, 2025)

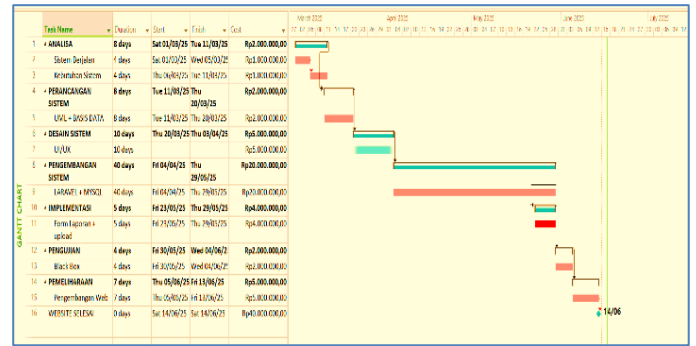
Menampilkan struktur logis dan hubungan *field* antar tabel *database* untuk mendukung implementasi sistem.

3. Implementation

Tahap implementasi dilakukan menggunakan *framework* Laravel untuk pengembangan *backend*, *Blade* sebagai *templating engine frontend*, serta *MySQL* sebagai *database* sistem. Implementasi dilakukan secara bertahap berdasarkan prototipe yang telah dirancang sebelumnya.

4. Perencanaan Waktu Proyek

Untuk memastikan sistem selesai tepat waktu, digunakan *Gantt Chart* sebagai alat bantu pengelolaan jadwal proyek. Pengembangan dilakukan selama 82 hari dengan pembagian waktu mulai dari analisis, desain, pengembangan, hingga pengujian.



Gambar 10. Gantt Chart Pengembangan Sistem Pelaporan Infrastruktur Desa

Sumber: (Penelitian, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pelaporan infrastruktur desa telah berhasil dikembangkan sesuai dengan metode *Rapid Application Development (RAD)*. Pada tahap akhir, dilakukan pengujian fungsionalitas serta evaluasi kinerja proyek dari sisi waktu dan biaya. Bagian ini menjelaskan hasil pengujian sistem, tampilan antarmuka yang telah dibangun, dan analisis efisiensi proyek.

1. Hasil Pengujian Fungsionalitas

Pengujian dilakukan dengan metode *Blackbox Testing* untuk memastikan bahwa seluruh fitur utama bekerja sesuai dengan spesifikasi tanpa meninjau kode program (Nafanda & Ngafidin, n.d.). Pengujian ini mencakup fitur registrasi, login, pengiriman laporan, verifikasi laporan, dan pencetakan rekam laporan.

Tabel 1. Hasil Pengujian *Blackbox Testing*

No	Skenario Uji	Langkah dan input	Ekspektasi	Hasil	Ket
1	Registrasi Warga	Isi form registrasi dengan data valid, klik "Daftar"	Notifikasi berhasil, ke halaman login	Sesuai	Valid
2	Login (Warga/Admin/Kades)	Masukkan e-mail & password → klik "Login"	Masuk dashboard sesuai role	Sesuai	Valid
3	Buat Laporan (Warga)	Login → Buat Laporan → Isi form → Kirim	Laporan terkirim, status "Menunggu"	Sesuai	Valid
4	Verifikasi Laporan (Admin)	Login Admin → Pilih laporan → Ubah status ke "Diproses"	Status berubah ke "Diproses"	Sesuai	Valid
5	Upload Bukti (Admin)	Pada status "Diproses" → Upload gambar < 2MB	Status jadi "Selesai", bukti tersimpan	Sesuai	Valid

6	Unduh Rekap PDF (Kades)	Login Kades → Klik “Unduh PDF”	File PDF berisi rekap & grafik	Sesuai
---	-------------------------	--------------------------------	--------------------------------	--------

Sumber: (Penelitian, 2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh fitur utama sistem berjalan dengan baik dan dapat digunakan sesuai kebutuhan masing-masing peran.

2. Tampilan Antarmuka Sistem

Sistem ini dibangun dengan desain antarmuka yang sederhana dan ramah pengguna. Terdapat tiga peran utama dalam sistem, yaitu warga, admin desa, dan kepala desa. Setiap peran memiliki tampilan dan fitur yang berbeda sesuai dengan fungsinya.



Gambar 11. Tampilan Form Login Pengguna

Sumber: (Penelitian, 2025)

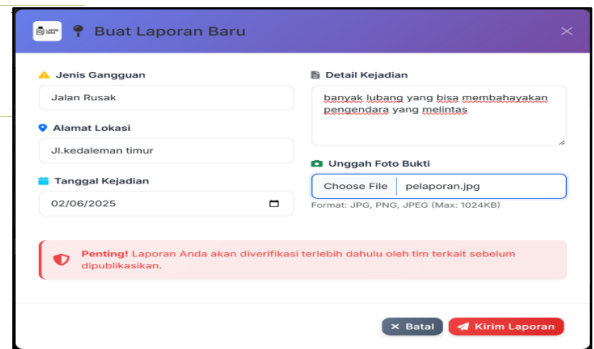
Form login ini digunakan oleh semua jenis pengguna (warga, admin, kepala desa) untuk mengakses sistem. Terdapat validasi data sederhana untuk keamanan awal sebelum masuk ke dashboard masing-masing.



Gambar 12. Dashboard Warga Setelah Login

Sumber: (Penelitian, 2025)

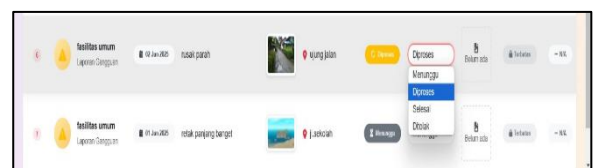
Pada halaman ini, warga dapat melihat status laporan yang sudah dikirim, membuat laporan baru, dan mengakses riwayat laporan yang telah dikonfirmasi oleh pihak desa.



Gambar 13. Form Laporan

Sumber: (Penelitian, 2025)

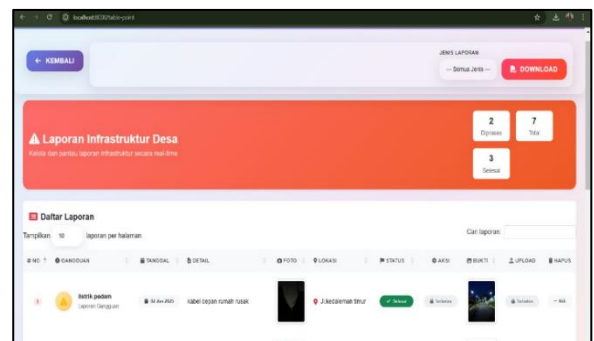
Form laporan ini digunakan oleh warga untuk melaporkan infrastruktur yang rusak.



Gambar 14. Halaman Verifikasi Laporan oleh Admin

Sumber: (Penelitian, 2025)

Admin desa dapat melihat daftar laporan masuk, melakukan verifikasi terhadap laporan warga, mengunggah bukti perbaikan, serta memperbarui status laporan secara langsung melalui tampilan ini.



Gambar 15. Fitur Cetak Rekap PDF oleh Kepala Desa

Sumber: (Penelitian, 2025)

Kepala desa dapat mencetak rekap laporan infrastruktur dalam bentuk file PDF sebagai dokumentasi dan bahan laporan pertanggungjawaban kepada pihak yang berwenang.

3. Evaluasi Kinerja Proyek

Untuk mengukur efisiensi proyek secara kuantitatif, digunakan metode *Earned Value Management* (EVM). Evaluasi ini mencakup nilai pekerjaan yang direncanakan (*Planned Value/PV*), nilai pekerjaan yang telah dicapai (*Earned Value/EV*), serta biaya aktual yang dikeluarkan (*Actual Cost/AC*) (Muhammad Annas et al., n.d.).

Nilai-nilai ini digunakan untuk menghitung:

1. *Cost Variance* (CV) = EV – AC, menunjukkan apakah biaya proyek hemat atau membengkak (positif = hemat).
2. *Schedule Variance* (SV) = EV – PV, menunjukkan apakah proyek tepat waktu (positif = lebih cepat, nol = sesuai jadwal).
3. *Cost Performance Index* (CPI) = EV / AC, indikator efisiensi biaya (ideal ≥ 100%).
4. *Schedule Performance Index* (SPI) = EV / PV, indikator efisiensi waktu (ideal ≥ 100%).

Tabel 2. Ringkasan Perhitungan *Earned Value Management* (EVM)

Akronim	Nilai	Keterangan
EV	Rp40.000.000	Nilai pekerjaan yang telah diselesaikan
PV	Rp40.000.000	Nilai pekerjaan yang direncanakan
AC	Rp38.000.000	Biaya aktual proyek
CV	Rp2.000.000	Variansi biaya (positif = efisien)
SV	Rp0	Variansi waktu (tepat waktu)
CPI	105.3%	Efisiensi biaya
SPI	100%	Efisiensi waktu

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan proses perancangan, implementasi, dan evaluasi terhadap sistem pelaporan infrastruktur desa menggunakan metode RAD, maka dapat disimpulkan:

1. Metode *Rapid Application Development* (RAD) terbukti efektif dalam pengembangan sistem karena mampu mempercepat proses pembangunan dengan tahapan iteratif dan melibatkan pengguna secara langsung.
2. Sistem pelaporan berbasis web yang dikembangkan menyediakan fitur utama seperti pembuatan laporan oleh warga,

verifikasi oleh admin desa, dan pencetakan rekap oleh kepala desa, yang telah diuji dan berjalan sesuai fungsinya.

3. Hasil pengujian menggunakan *Blackbox Testing* menunjukkan bahwa seluruh fitur sistem berfungsi sesuai dengan spesifikasi tanpa ditemukan kesalahan yang signifikan.
4. Evaluasi menggunakan *Earned Value Management* (EVM) menghasilkan nilai CPI sebesar 105,3% dan SPI sebesar 100%, yang berarti proyek berjalan efisien dan tepat waktu.
5. Sistem ini mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pelaporan infrastruktur, mempercepat proses penanganan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di tingkat pemerintahan desa.

2. Saran

Agar sistem ini dapat dikembangkan lebih lanjut dan memberikan dampak yang lebih optimal, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Integrasi Notifikasi Real-time*: Perlu ditambahkan fitur notifikasi (misal: melalui e-mail atau WhatsApp) agar warga mendapat informasi ketika laporan mereka diverifikasi atau diselesaikan.
2. *Pengembangan Versi Mobile*: Sistem dapat dikembangkan dalam bentuk aplikasi *mobile* Android/iOS untuk menjangkau pengguna yang lebih luas dan meningkatkan aksesibilitas.
3. *Peningkatan Keamanan Sistem*: Perlu ditambahkan fitur enkripsi data dan pengamanan autentikasi seperti *captcha* atau *One Time Password* (OTP) untuk mencegah penyalahgunaan akun.
4. *Dashboard Statistik*: Penambahan grafik statistik laporan berdasarkan waktu, jenis kerusakan, dan wilayah dapat membantu kepala desa dalam mengambil keputusan berbasis data.
5. *Penyediaan Fitur Layanan Pengaduan Lain*: Sistem dapat diperluas untuk tidak hanya melaporkan infrastruktur, tetapi juga melayani pengaduan publik lainnya seperti sampah, air bersih, atau keamanan lingkungan.

REFERENSI

- Aldien, K., Lingga Bagaskara, D., & Subakti, W. I. (2024). *KUALITAS PELAYANAN PUNLIK BERBASIS WEB DARI PERSPEKTIF MASYARAKAT DI DESA CINUNUK*. 2(1).
- Alfonsius, E., Mokodongan, W. R., & Salaki, D. (2025). Sistem Informasi Laporan (SILAPOR) Warga Pada Desa Tanamon Kecamatan Sinonsayang Berbasis Website Menggunakan Metode RAD.

- Inventor: Jurnal Inovasi Dan Tren Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(1), 36–49. <https://doi.org/10.37630/inventor.v3i1.2561>
- Alia Sutriani, N., Siahaan, K., Sistem Informasi, M., Dinamika Bangsa, U., & Jl Jend Sudirman Thehok-Jambi, J. (2021). *Sistem Informasi Desa Berbasis Web Pada Desa Sungai Benuh Kecamatan Sadu* (Vol. 6, Issue 4).
- APLIKASI PELAPORAN KERUSAKAN JALAN
Suyanto, P., Studi Sistem Informasi, P., Bina Darma Jl Jendral Ahmad Yani Nomor, U., & Ulu Palembang, S. I. (n.d.). *IMPLEMENTASI RAPID APPLICATION DEVELOPMENT DALAM*.
- Fitrianti, A. A., Romadhan, Ach. A., & Salahudin. (2022). Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Perdesaan: Kajian Pustaka Terstruktur. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(1), 47–64. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.1.47-64>
- Galuh Aji Gautama, M. Setiawan, & Febrianta Surya. (2023). Perancangan Sistem Informasi Pembuatan Surat Pengantar Di Desa Waleng (Studi Kasus: Kelurahan Waleng). *JURNAL PENELITIAN SISTEM INFORMASI (JPSI)*, 1(3), 309–320. <https://doi.org/10.54066/jpsi.v1i3.832>
- Handayani, R. Irma, & Astuti, D. A. (2023). Application of the Rapid Application Development Model to a Web-Based Library Information System. *Informatics and Software Engineering*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.58777/ise.v1i2.163>
- Hossain, M. I. (n.d.). *Software Development Life Cycle (SDLC) Methodologies for Information Systems Project Management*. www.ijfmr.com
- Lailiyah, K. (n.d.). *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*.
- Mantik, J., & Singgalen, Y. A. (2024). Implementation of rapid application development for spatio-temporal database management. In *Mantik Journal* (Vol. 7, Issue 4). Online.
- Masaid, A. J., Suseno, P., Akhmal, M., Raidhan, A., & Setiawan, I. (2024). *RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI LAYANAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN MODEL RAPID APPLICATION DEVELOPMENT (RAD) STUDI KASUS DESA HARJATANI* (Vol. 14, Issue 2).
- Muhammad Annas, F., Solikin, M., Rum Harnaeni, S., & Sunarjono, S. (n.d.). *EVALUASI KINERJA BLAYA DAN WAKTU PELAKSANAAN MENGGUNAKAN METODE EARNED VALUE (EVM) (Studi Kasus: Proyek Pengendalian Banjir Kali Lamong)*.
- Musvina, F., Rahmawati, S., Kom, S., Kom, M., & Andrianof, H. (2022). IMPLEMENTASI METODE RAPID APPLICATION DEVELOPMENT (RAD) DALAM PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN PADA SMPN 22 PADANG. *JUISIK*, 2(2). <http://journal.sinov.id/index.php/juisik/indexHalamanUTAMA><https://journal.sinov.id/index.php>
- Nafanda, N., & Ngafidin, N. M. (n.d.). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI DESA KRANGGAN MENGGUNAKAN METODE RAPID APPLICATION DEVELOPMENT (RAD). *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 11(3), 2830–7062. <https://doi.org/10.23960/jitet.v11i3%20s1.3437>
- Pratiwi, D. (2024). ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN PADA KANTOR DESA BANDAR KLIPPA MENGGUNAKAN FRAMEWORK LARAVEL. *Jurnal Teknologi Informasi*, 5(1). <https://doi.org/10.46576/djtechno>
- Setiawan Putra, D., Aplikasi Presensi Dosen, P., Fauzijah, A., Teknik Informatika Politeknik Aceh Selatan, J., Merdeka, J., Reklamasi Pantai, K., & Selatan, A. (2018). Perancangan Aplikasi Presensi Dosen Realtime Dengan Metode Rapid Application Development (RAD) Menggunakan Fingerprint Berbasis Web. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*, 03(02).
- Sismadi. (n.d.). *IMPLEMENTATION OF THE RAD MODEL OF SOFTWARE APPLICATION FOR POPULATION DATA MANAGEMENT VILLAGE OF SUKAWENING BOGOR*. www.bsi.ac.id
- Sistem Informasi Kesekretariatan, P., Azikin Sofyan, M., Bakry, A., Parenreng, J. M., Negeri Makassar, U., Pettarani, J. A., Makassar, K., & Selatan, S. (n.d.). *Implementasi Model Prototyping dan Framework Laravel dalam*.
- Sumarno, T., & Mubarak, A. (2021). APLIKASI PENGADUAN MASYARAKAT TERHADAP INFRASTRUKTUR BERBASIS ANDROID PADA DESA SINDANGSARI. *COMPETITIVE*, 16(1). <http://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/competitive/80>
- Yudistira, A., Samosir, H., Akuntansi, K., Ilmu Komputer, F., Prabumulih, U., Patra, J. R., & Sukaraja Kec Prabumulih Selatan Kota Prabumulih, K. (2023). Rancang Bangun Aplikasi Administrasi Pembangunan Infrastruktur Desa Rambang Senuling Berbasis Website. *Teknik Komputer Dan Teknologi Pendidikan (JUSTIKPEN)*, 3(1), 30–40.